

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang dijadikan guru atau pamong sebagai proses belajar mengajar. Kurikulum dapat diartikan sebagai yang hidup dan berlaku selama jangka waktu tertentu dan perlu direvisi secara berkala agar relevan dengan perkembangan zaman, kurikulum seperti ini tidak dapat direncanakan sepenuhnya, dalam hal ini guru atau pamong lebih besar kesempatannya menjadi pengembang kurikulum dalam proses belajar. (S. Nasution, 1995 : 121) Dalam kurikulum PLS lebih tertuju pada kepentingan-kepentingan peserta didik, kurikulum bermacam ragam sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik, dan potensi daerah, pendidikan dan aplikasi kurikulum lebih menekankan pada pemilikan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dan lingkungan. . (D.Sudjana, 2001: 31).

Abad terahir ini, kemajuan bidang pendidikan mencapai puncaknya dengan timbulnya konsepsi pendidikan baru yang berbeda dengan konsep pendidikan yang sudah ada dan telah lama berlangsung yaitu pendidikan luar sekolah , sasaran pendidikan luar sekolah dapat menjadi dua sasaran pokok yakni a). pendidikan luar sekolah untuk pemuda dan, b). pendidikan luar sekolah untuk orang dewasa. (Soelaiman Joesoef, 1992 : 38). Pengembangan pendidikan luar sekolah di masa yang akan datang perlu memperhatikan sebagai berikut : a. perlu mereformasi visi dan misi program-program yang berorientasi pada lulusan pencari kerja menjadi lulusan yang

memiliki kemandirian dan menciptakan lapangan kerja, b. unsur sistem PLS perlu dilakukan secara lengkap dan utuh untuk mencakup komponen kurikulum, proses dan tujuan. (D. Sujana, 2000 : 425)

Pendidikan luar sekolah menggunakan dasar pijakan yaitu, terdapat pada Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional membahas khusus tentang aturan pelaksanaan pendidikan luar sekolah. Dalam UUSPN No. 2 Tahun 1989 dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 1991 Tanggal 31 Desember tentang pendidikan luar sekolah.

Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan.

Warga belajar berkewajiban untuk:

1. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan;
 2. Mematuhi peraturan yang berlaku;
 3. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan.
- (Undang-undang Pendidikan Nasional Tahun 1989 dalam pasal 10 BAB VI : 235)

Dalam BAB VII tentang kurikulum yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 Tahun 1989, Pasal 12 adalah sebagai berikut :

- 1) Kurikulum merupakan suatu pedoman kegiatan bimbingan pengajaran dan atau pelatihan yang dilaksanakan untuk mencapai kemampuan tertentu
- 2) Kurikulum dapat tertulis dan tidak tertulis.

(Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 tahun 1989 : 236)

Pogram Pendidikan Luar Sekolah salah satunya adalah melalui peningkatan keterampilan bagi masyarakat, untuk itu diperlukan latihan keterampilan sehingga membekali mereka untuk bekerja, pengembangan pendidikan masyarakat supaya

lebih efektif dan efisien diperlukan tenaga profesional di samping pengkajian terus menerus. (Sanapiah Faisal, 1989 : 39)

Meningkatkan standar hidup manusia dapat meningkatkan prestasi dan usaha belajar manusia, dan cara belajar yang bagaimana agar manusia dapat mengembangkan potensi pribadinya, hal ini merupakan tantangan pendidikan. Di kalangan orang dewasa masih banyak kekurangan yang bertalian dengan kemajuan peradaban, masih banyak buta huruf, belum cukup keterampilan yang dapat memajukan kesejahteraan lahir batin serta mempertinggi taraf kehidupan masyarakat. Peranan pendidikan non formal di sini sangatlah diperlukan terhadap pemecahan masalah kebodohan, kemiskinan, pengangguran, melalui pendidikan luar sekolah. (Wasty Soemanto, 1993 : 43)

Peran pendidikan luar sekolah dirasakan sangat urgen bagi masyarakat Indonesia umumnya dan di Kota Cirebon khususnya, program pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan pemerintah daerah melalui Sanggar Kegiatan Belajar, dengan berorientasi terhadap kebutuhan masyarakat Kota Cirebon dengan melakukan pengembangan kurikulum yang fleksibel dan fungsional bagi masa sekarang dan akan datang. Program yang ada di SKB sangatlah beragam meliputi kepemudaan keolahragaan dan program pendidikan luar sekolah yang diperluas, kegiatannya diikuti oleh perempuan dan laki-laki, tetapi penulis lebih tertarik mengangkat masalah perempuan berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia melalui keterampilan untuk mencari nafkah.

Kendala yang dialami SKB Kota Cirebon dengan adanya kultur masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung program-program yang digalakkan, terutama

dalam masalah biaya, warga Kota Cirebon yang mengikuti sanggar kegiatan belajar hanya ingin semua serba beres, dan tersedia, tanpa berusaha, membantu bagaimana agar Sanggar Kegiatan Belajar Kota Cirebon maju pesat, jadi yang jadi masalah pokok di Sanggar Kegiatan Belajar dalam upaya pemberdayaan perempuan. kurangnya motivasi mereka dalam mengikuti kursus menjahit merupakan masalah yang perlu diselesaikan dan dicari jalan keluarnya supaya warga belajar termotivasi sebab kalau motivasi masyarakat kurang maka pemberdayaan masyarakat yang dikehendaki bisa tidak optimal. Masyarakat Kota Cirebon khususnya Kecamatan Harjamukti dalam mengikuti kursus menjahit selalu diberi penyuluhan oleh para pamong untuk aktif mengikuti selama program berlangsung dengan daya rangsang tanpa dipungut biaya apapun, sampai dimana keberhasilan pengembangan kurikulum SKB dibantu dengan peran pamong, penulis teliti dalam skripsi yang berjudul : “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dan Pengaruhnya terhadap Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Harjamukti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut : :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian skripsi ini adalah kurikulum Pendidikan

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah pada skripsi ini adalah bagaimana mengenai arah kurikulum dan pengaruhnya terhadap motivasi masyarakat dalam program SKB, adanya kejanggalan dalam kultur masyarakat yang kurang membantu terhadap kegiatan keterampilan untuk meningkatkan sumber daya manusia, dan sejauhmana usaha pamong dalam mensiasati kecenderungan masyarakat khususnya kaum perempuan untuk bisa mengikuti program ini sehingga pemberdayaan perempuan dapat berhasil.

2. Pembatasan Masalah

Supaya tidak terjadi salah paham dalam pemahaman mengenai skripsi ini, dibuat batasan-batasan masalah yang lebih jelas dan mengena pada pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan Kurikulum yang dimaksud adalah pengembangan dan mengimplementasikan kurikulum yang ada supaya relevan dengan keadaan masyarakat Kota Cirebon yang didirikan oleh Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Pemberdayaan perempuan yang dimaksud adalah upaya memperdayakan perempuan melalui keterampilan khususnya kursus menjahit supaya kaum perempuan kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang untuk bekerja..

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun perumusan masalah pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pamong dalam melaksanakan pengembangan kurikulum Sanggar Kegiatan Belajar?
2. Bagaimana motivasi masyarakat dalam mengikuti program Sanggar Kegiatan Belajar melalui keterampilan menjahit ?
3. Bagaimana kontribusi pemberdayaan perempuan di SKB Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
4. Bagaimana prospektif pengembangan kurikulum SKB di Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pamong dalam melaksanakan pengembangan kurikulum Sanggar Kegiatan Belajar .
2. Untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam mengikuti program Sanggar Kegiatan Belajar melalui keterampilan menjahit di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui kontribusi pemberdayaan perempuan di SKB Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui prospektif pengembangan kurikulum SKB Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Hubungan antara kurikulum dan pendidikan adalah tujuan dan isi pendidikan suatu tujuan baru akan tercapai apabila isi pendidikan tepat dan relevan dengan tujuan tersebut (M. Ahmad, 1998 : 107). Sedangkan inti pendidikan adalah interaksi antara pendidik (pamong) dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, ketiganya membentuk triagle, jika hilang salah satu hilang pula hakikat pendidikan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2000 : 191). Dalam Pendidikan Luar Sekolah sangat diperlukan interaksi antara pamong dan warga belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Bab II Pasal IV adalah:

“Pendidikan bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mantap serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UUSPN, 1994 : 4).

Pengembangan manusia seutuhnya harus diakui, setiap manusia punya keunikan masing-masing dan pendidikan manusia seutuhnya belum lengkap apabila tidak dikembangkan kemampuan istimewanya secara optimal. (H.R. Tilaar, 1999: 132). Lewat jalur Pendidikan Luar Sekolah, dialah satu pendidikan non formal yang bertujuan mengembangkan potensi sumber daya manusia, pada umumnya dan perempuan khususnya, supaya kaum perempuan mempunyai keterampilan yang

dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari terutama bertujuan untuk mencari nafkah atau untuk kepentingan pribadi.

Setiap individu atau kelompok dijamin akan memperoleh derajat dan kedudukan melebihi yang lain. Perbedaan individu atau kelompok berdasarkan tingkah laku melibatkan sejumlah persoalan yang berhubungan dengan nilai wanita dalam masyarakat dan nilai wanita sebagai individu. Setiap sistem sosial biasa melakukannya dan setiap masyarakat telah membuat perbedaan antara pekerjaan pria dan pekerjaan wanita. Masalahnya terletak pada tradisi bahwa bekerja pria biasanya dipandang lebih berharga dari pada pekerja perempuan, betapapun tidak adilnya pembagian perempuan. (Aminah Wadud Muhsin, 1994 : 87). Menurut Teri Y. Karaway ada tiga peranan perempuan yang ditonjolkan untuk perempuan yaitu pertama perempuan sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan, menggarisbawahi peranan perempuan dalam bidang ekonomi, kedua perempuan sebagai pembina keluarga, menekankan perempuan sebagai ibu, ketiga peranan perempuan sebagai pelaku perempuan pembangunan.

Pekerjaan yang dilakukan perempuan di dalam rumah dan menghasilkan uang tetapi merupakan hasil sampingan dan tidak dilakukan di luar tidak didefinisikan sebagai kerja, padahal jika industri rumah dioptimalkan yang secara tradisional dikerjakan perempuan dipusatkan dan disepesialisasikan, akan tampak peranan perempuan yang tinggi didalam pertumbuhan ekonomi.

Pemberdayaan perempuan yang digalakan lewat Pendidikan Luar Sekolah melalui penguasaan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan pendek.

E. Langkah-Langkah Penelitian.

1. Sumber Data

Data teoritis diambil dari buku-buku perpustakaan dengan cara mengkaji dan menelaah pendapat para ahli yang sesuai dengan skripsi ini.

Data empiris adalah data lapangan yang diperoleh dari lapangan atau responden.

2. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998.: 107), menjelaskan untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Begitu pula Winarno Surakhmad (1982 : 93), menjelaskan untuk penelitian survey, sampel yang jumlahnya sebesar populasi, sering kali disebut sampel total ,yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Sanggar kegiatan Belajar (SKB) Kota Cirebon, sebagai populasi adalah warga yang mengikuti kursus menjahit dari kecamatan Harjamukti , keseluruhan berjumlah 20 orang sebagai sampel total.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan tehnik pengumpulan data pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
- b. Interview adalah alat pengumpulan informasi melalui lisan berupa pertanyaan.
- c. Angket adalah alat pengumpul informasi melalui tulisan dengan sejumlah pertanyaan untuk dijawab responden.

- d. Studi dokumentasi adalah alat pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori dan dalil-dalil, hukum – hukum lain.(S. Margono)

4. Teknik Analisa Data

Dalam melaksanakan analisa data, penulis mempergunakan pendekatan kuantitatif, adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung prosentase jawaban angket dengan rumus

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = alternatif jawaban

N = Jumlah responden

100% = bilangan tetap

- b. Melakukan penafsiran hasil perhitungan prosentase jawaban sebagai berikut :

76%-100% = kriteria baik

56%-75% = cukup baik

40%-55% = kurang baik

Kurang dari 40% maka tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1996, 146).

c. Melakukan analisa data dengan menggunakan rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} :Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

N = adalah number of case

X =adalah jumlah skor x

Y =adalah jumlah skor y

$\sum xy$ =adalah jumlah produk x dan y

(Suharsimi Arikunto,1998).

